
Penggunaan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IX MTS Darussalam

Dimas Ferdian Andrianto¹, Zainuddin²

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: dimasferdianandreanto22@alqolam.ac.id, zain@alqolam.ac.id

Article received: 19 Maret 2026, Review process: 24 Maret 2026,

Article Accepted: 19 April 2026, Article published: 06 Mei 2026

ABSTRACT

The teaching of Islamic cultural history in ninth grade at MTs Darussalam still relies on traditional lecture methods, which tend to lack variety, are one-way, and do not encourage active student involvement. Teachers mostly deliver material orally, leaving students primarily as recipients of information. This situation can lead to loss of attention, increased boredom, and obstacles in understanding abstract historical material, including chronological order, contributions of figures, and background events. This study aims to examine and explain the use of digital media in the learning process, assess its effectiveness in creating a pleasant learning atmosphere, and analyze improvements in student learning outcomes after digital media implementation. The classroom action research (CAR) approach was used in this study at the MTs Darussalam school level, Sukorejo Hamlet, Srimulyo Village. Participants in this study consisted of 21 ninth-grade students. In this study, data were collected through observation, interviews, documentation, and tests given to students. The results of Cycle II showed that using digital media helped students understand the material. In the discussion of the Sunan Gersik sub-chapter, 17 students, or 80.95%, achieved scores above the minimum passing criteria (KKM), which indicates an increase in student learning outcomes.

Keywords: Digital Media, Learning Outcomes, SKI.

ABSTRAK

Langkah-langkah pengajaran sejarah kebudayaan islam di kelas IX MTs Darussalam masih mengandalkan metode ceramah tradisional yang cenderung kurang bervariasi, terjadi satu arah, dan tidak mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru sebagian besar menyampaikan materi secara lisan, menyebabkan siswa hanya berfungsi sebagai penerima informasi. Situasi ini dapat memicu hilangnya perhatian, meningkatnya kebosanan, dan hambatan dalam memahami materi sejarah yang abstrak, termasuk urutan kronologis, kontribusi tokoh, dan latar belakang peristiwa. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan memaparkan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, menilai tingkat efektivitasnya dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan, serta menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik setelah media digital diterapkan. Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan digunakan dalam penelitian ini pada jenjang sekolah MTs Darussalam, dusun Sukorejo, desa Srimulyo. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 21 siswa kelas IX. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes yang diberikan kepada siswa. Hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa menggunakan media digital membantu siswa memahami materi. Pada pembahasan subbab Sunan Gersik, 17 siswa atau 80,95%, mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa.

Kata Kunci: Media Digital, Hasil Belajar, SKI.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan perlu diimbangi dengan penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas. Secara khusus dalam bidang pendidikan, salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah adalah melalui penciptaan proses pendidikan yang efektif dan terencana. Berbagai konsep serta wawasan baru mengenai proses belajar mengajar terus berubah dan berkembang untuk memenuhi tuntutan masa depan, sementara teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang. Hal tersebut juga berlaku dalam pelaksanaan pendidikan agama islam, yang dituntut untuk beradaptasi terhadap perubahan zaman agar tetap relevan dan optimal (indra prajoko 2021).

Transformasi zaman telah mendorong lahirnya beragam inovasi dalam bidang pendidikan. Pada era kontemporer, media pembelajaran tidak lagi terbatas pada pendekatan tradisional sebagaimana yang digunakan sebelumnya. Kondisi ini menuntut tenaga pendidik untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Seorang guru tidak hanya harus pandai menyampaikan pelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan khusus dalam menggunakan teknologi berbasis pembelajaran untuk membantu siswa maupun guru dalam belajar, seperti internet, aplikasi, perangkat keras, dan perangkat lunak lainnya (Aisyah Fadilah 2023). Di era Pendidikan 4.0, pendidik dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar serta memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penerapan metode yang inovatif dan kreatif. Selain itu, media digital mendukung guru dalam mengelola tugas peserta didik melalui platform kolaboratif. Oleh karena itu, pengenalan media pembelajaran digital mencakup beragam strategi, teknologi, serta sumber daya yang efektif dalam mendukung siswa pada berbagai tingkat pembelajaran (Hendra 2023).

Pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi digital memberikan kesempatan bagi pendidik untuk meningkatkan daya tarik kegiatan pembelajaran. Salah satu media instruksional yang terbukti efektif adalah animasi digital, yang mampu mempercepat sekaligus meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara signifikan (Hendra 2023). Hal tersebut memungkinkan interaksi dalam proses pembelajaran berlangsung selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengadopsi perangkat digital sebagai sumber daya modern guna mempermudah peserta didik dalam belajar.

Suatu usaha pendidikan yang dirancang secara sadar dan sistematis adalah rangka untuk memberikan arahan serta dukungan dalam mengembangkan potensi fisik dan spiritual peserta didik. Proses tersebut dijalankan oleh pendidik agar peserta didik mampu mencapai tingkat kedewasaan sekaligus merealisasikan tujuan pendidikan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan secara mandiri (Abdillah 2019). Pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter serta penguatan kompetensi yang menunjang keberhasilan siswa di masa mendatang. Pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman turut berpengaruh terhadap capaian akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Mata pelajaran ini tidak hanya mengulas berbagai peristiwa

sejarah, tetapi juga menelaah dinamika peradaban islam yang meliputi dimensi keagamaan, budaya, dan sosial (Cholipah 2025).

Dalam penelitian pendidikan agama islam, sejarah kebudayaan islam sangat penting karena memberikan pemahaman yang luas tentang perjalanan umat islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga zaman modern. Kajian tersebut tidak hanya menitik beratkan pada analisis peristiwa, tetapi juga menjelaskan kontribusi ajaran agama islam dalam membentuk tradisi, budaya, pemikiran, ilmu pengetahuan, seni, serta tatanan sosial dalam sistem pemerintahan. Salah satu fondasi utama dalam perkembangan sejarah kebudayaan islam adalah integrasi ilmu pengetahuan ke dalam kehidupan sosial masyarakat muslim. Pada era keemasan islam, sejumlah kota seperti Baghdad, Kairo, Cordoba, dan Samarkand berkembang menjadi pusat intelektual dunia (Achmadin 2022).

Penelitian ini dilandasi oleh kondisi pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas IX MTs Darussalam Srimulyo yang masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah konvensional. Pendekatan tersebut cenderung bersifat monoton, berlangsung satu arah, serta minim keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal sehingga peserta didik berperan sebagai pendengar pasif. Situasi ini berpotensi menurunkan konsentrasi, menimbulkan kejenuhan, serta menghambat pemahaman terhadap konsep-konsep sejarah yang abstrak, seperti nama-nama tokoh, peran tokoh, urutan kronologi dan proses terjadinya peristiwa. Akibatnya, mata pelajaran ini seringkali tidak dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Yona Riska Amelia Pasaribu 2025). Terlepas dari kenyataan bahwa pendekatan ceramah telah lama digunakan dalam pendidikan, metode ini kerap tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar. Temuan pada siklus I materi masuknya islam ke Indonesia menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX MTs Darussalam masih berada pada kategori rendah. Dari 21 siswa, hanya 7 siswa atau 33,33% yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Temuan ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam penyampaian materi ajar.

Berdasarkan refleksi siklus I oleh peneliti dan guru sejarah kebudayaan islam, pada pertemuan berikutnya atau siklus II penyampaian materi direncanakan akan dipadukan dengan pemanfaatan media digital audio-visual sebagai sarana pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis visual. Fokus pembelajaran akan diarahkan pada bab selanjutnya, yaitu kisah dakwah wali songo (1), khususnya pada subbab kisah sunan Gersik.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Khairul Anam melalui karya berjudul "Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar" yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media digital dalam kegiatan pembelajaran dapat mengubah suasana kelas yang lebih dinamis serta mendorong terjadinya diskusi antar siswa. Selain itu, media digital membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Guru memanfaatkan berbagai perangkat, seperti slide PowerPoint, slide Prezi, serta video pembelajaran

yang menarik. Implementasi media tersebut terbukti menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien (Anam 2021).

Penelitian kedua ditulis oleh Septi Kuntari dengan judul “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran.” Kajian ini berangkat dari potensi media digital yang dinilai mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penggunaan media digital yang tepat, disertai strategi implementasi yang relevan, dianggap efektif dalam menunjang proses pembelajaran. Saat ini, siswa dipandang sebagai generasi yang memiliki literasi digital karena terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat mengoptimalkan media digital akibat berbagai kendala, terutama keterbatasan akses terhadap teknologi. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan media digital dalam dunia pendidikan, yang berperan dalam mempermudah penyajian materi oleh pendidik sekaligus memperluas wawasan pengetahuan bagi guru dan siswa (Kuntari 2023).

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, dan Yusuf Tri Herlambang melalui artikel berjudul “Efektivitas Penggunaan Teknologi Berbasis Media Pembelajaran di Era Digitalisasi”. Studi ini dilatarbelakangi oleh transformasi besar dalam dunia pendidikan sebagai dampak dari era digitalisasi yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif media ini dalam konteks pendidikan modern. Temuan analisis menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran yang berlandaskan teknologi berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi peserta didik, pendalaman pemahaman konseptual, serta penguatan motivasi dalam kegiatan belajar. Di samping itu, pendekatan ini memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar dan mendukung pembelajaran yang lebih adaptif sesuai kebutuhan individu (Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah 2024).

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, penggunaan media digital dalam pembelajaran secara umum terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar studi masih menitik beratkan pada efektivitas media digital secara luas dan belum secara khusus mengevaluasi kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan media digital dalam aktivitas pembelajaran siswa kelas IX MTs Darussalam pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Permasalahan yang dikaji meliputi evaluasi hasil belajar sebelum penerapan media digital serta analisis terhadap kemungkinan terjadinya peningkatan hasil belajar setelah media tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tingkat spesifikasinya. Studi ini tidak hanya mengulas efektivitas media digital secara umum, tetapi juga menempatkan media digital sebagai instrumen untuk mengukur capaian belajar siswa melalui penerapan secara langsung di dalam kelas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berorientasi pada aspek konseptual dan deskriptif, penelitian ini menekankan implementasi nyata media digital sekaligus mengevaluasi besarnya peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan bukti

empiris tentang kontribusi media digital terhadap peningkatan prestasi akademik. Karena penggunaannya dirancang secara sistematis untuk mengubah lingkungan belajar menjadi lebih aktif dan menarik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media dalam proses pembelajaran, seberapa efektif media digital dalam menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan, peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media digital. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang fungsi media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkaya referensi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan, serta membantu pendidik dalam menentukan dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan selaras dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Kemmis menggambarkan penelitian tindakan sebagai bentuk introspeksi yang dilakukan oleh peserta dalam konteks sosial dengan tujuan memperbaiki praktik yang dijalankan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat terhadap pelaku tindakan tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut (Solehan Arif 2023). Menurut Hopkins (1992), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki sejumlah ciri utama, yaitu: (a) berorientasi pada upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan dari dalam praktik pembelajaran itu sendiri (an inquiry on practice from within); (b) dilaksanakan melalui kerja sama antara guru di sekolah dan dosen atau pendidik guru (a collaborative effort between school teachers and teacher educators); serta (c) bersifat reflektif dan terbuka untuk dipublikasikan (a reflective practice made public). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti berpedoman pada karakteristik yang dirumuskan oleh Hopkins (1992), dengan penekanan khusus pada aspek kolaborasi antara guru dan peneliti sebagai landasan utama kegiatan penelitian.

Kolaborasi tersebut memungkinkan perencanaan tindakan pembelajaran dirancang secara lebih terarah. Implementasi ini dilakukan menggunakan media digital audio visual untuk belajar tentang sejarah kebudayaan islam. Pada setiap siklus, guru dan peneliti melaksanakan refleksi terhadap hasil pembelajaran guna memastikan bahwa perbaikan pada siklus berikutnya didasarkan pada temuan empiris, bukan semata-mata asumsi teoretis. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif dalam penelitian tindak kelas dipilih karena mampu menghasilkan proses penelitian yang sistematis, objektif, dan aplikatif. Kerja sama antara guru dan peneliti diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa dengan hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga mendorong profesionalisme guru serta memunculkan inovasi pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darussalam yang berlokasi di Dusun Sukorejo, Desa Srimulyo, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas IX pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, khususnya materi kisah dakwah wali songo (1) subbab kisah sunan Gersik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes kepada

peserta didik. Penelitian dinyatakan berhasil apabila setidaknya 70% hasil belajar siswa memenuhi atau mencapai ketuntasan KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran

Penelitian ini menggunakan media digital berupa video pembelajaran yang diproyeksikan melalui perangkat seperti laptop, LCD proyektor, dan speaker. Konten video disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan dirancang untuk mengintegrasikan teks, audio, serta visual bergerak dalam satu tampilan. Kehadiran elemen multimedia tersebut terbukti meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar sejarah kebudayaan islam (Aliyah, Qomaruzzaman, and Zaqiah 2023). Media audio visual digunakan sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi pembelajaran karena mampu menyajikan materi yang lebih spesifik, menarik, dan mudah dipahami siswa dibandingkan dengan metode ceramah. Siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru, tetapi mereka juga dapat melihat ilustrasi langsung dari materi yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjalankan fungsi sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang mendukung keberlangsungan proses belajar peserta didik. Guru mengatur kelas, memberikan penjelasan tambahan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan pertanyaan pemantik untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berpartisipasi dalam diskusi. Di sisi lain, aktivitas siswa tampak lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Siswa memperhatikan media audio visual yang ditampilkan, mendengarkan penjelasan guru, mencatat informasi penting, dan terlibat dalam tanya jawab dan diskusi. Siswa juga lebih antusias saat pelajaran berlangsung, terutama ketika materi disajikan melalui media audio visual.

Efektivitas media digital dalam menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan media digital audio-visual memberikan dampak positif bagi siswa. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, tingkat ketertarikan siswa terhadap materi meningkat ketika pembelajaran disajikan melalui media tersebut. Siswa memperlihatkan sikap belajar yang lebih baik, menyimak tayangan dengan saksama, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat juga mengalami peningkatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa media digital audio visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sekaligus menyenangkan.

Penggunaan media digital audio visual juga meningkatkan keaktifan dan antusias siswa selama dalam proses pembelajaran, Siswa tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Siswa tampak lebih antusias untuk menjawab pertanyaan guru dan merespon video pembelajaran yang diputar. Selain itu, siswa lebih berminat untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam, tidak cepat merasa bosan, dan lebih

termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan guru. Kondisi ini membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dalam suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Oleh karena itu, penerapan media digital audio visual memberikan manfaat positif untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media digital

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian dilakukan melalui dua tindakan yang terdiri dari dua siklus, sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindak kelas (PTK). Dua siklus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Adapun hasil belajar siswa MTs Darussalam Srimulyo kelas IX pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, materi pokok Masuk dan berkembangnya islam di Indonesia sebagai berikut:

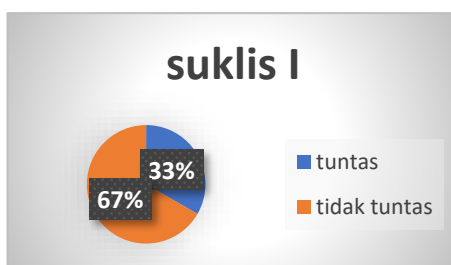


Diagram 1. Siklus I

Dalam analisis data penelitian ini, Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa dari 21 siswa menunjukkan bahwa hanya 7 siswa (33,33%) yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 14 siswa (66,67%) belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah KKM 70. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih efektif.

2. Hasil siklus II

Adapun hasil belajar siswa kelas IX MTs Darussalam Srimulyo pada siklus II materi kisah dakwa Wali songo (1) pada pokok bahasan sunan Gersik sebagai berikut:

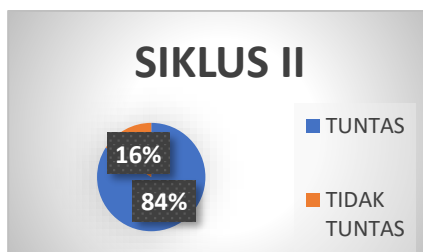


Diagram 2. Siklus II

Dalam hasil penelitian siklus kedua, terlihat bahwa siswa belajar lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 21 siswa di kelas IX MTs Darussalam Srimulyo, 17 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 80,95%,

sedangkan 4 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase 19,05%. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II akan dibahas di bawah ini:

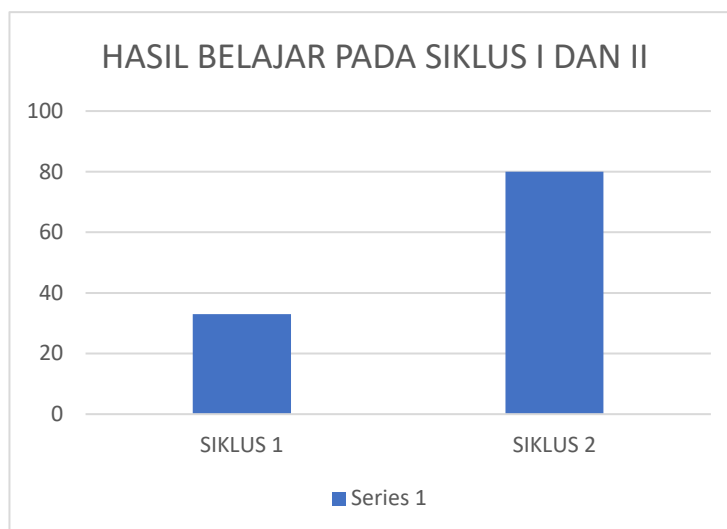


Diagram 3. hasil belajar siswa

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan di MTs Darussalam Srimulyo, hasilnya menggambarkan penggunaan media digital selama proses pendidikan dapat memperbaiki antusiasme dan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan media digital audio visual, guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Meskipun demikian, capaian belajar peserta didik tergolong rendah, terbukti dari jumlah 21 siswa hanya 7 siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Situasi ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam strategi pembelajaran agar tercipta suasana kelas yang lebih kondusif sekaligus mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang buruk tentang materi "Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia." Banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Situasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran awal kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pertemuan berikutnya yaitu siklus II, pada metode pembelajaran dikombinasikan dengan penggunaan media digital audio visual. Laptop dan LCD digunakan sebagai alat penyampaian materi berupa audio visual. Terbukti dalam penggunaan media digital mampu meningkatkan semangat siswa secara signifikan. Hasil belajar siswa juga membuktikan peningkatan yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh siklus II sub bab sunan gersik menunjukkan jumlah siswa yang menerima nilai lebih tinggi dari pada kkm berjumlah 17 atau 80,95% siswa meningkat.

Hasil penelitian siklus kedua menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Penerapan media digital terbukti memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi dengan lebih efektif, khususnya

di bidang sejarah budaya islam yang menuntut kemampuan untuk memahami peristiwa, tokoh, serta alur sejarah secara kronologis. Media digital mampu menyampaikan informasi secara lebih konkret melalui elemen visual dan audio, sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga memperoleh representasi yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih efisien karena siswa dapat mengaitkan konsep dengan representasi yang ditampilkan. Selain mempermudah guru dalam menyampaikan informasi, teknologi digital juga memungkinkan terbentuknya pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Para siswa terlihat lebih berkonsentrasi selama kegiatan belajar mengajar, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, serta lebih aktif ketika guru mengajukan pertanyaan atau memberikan kesempatan untuk berdiskusi, sehingga suasana di kelas menjadi lebih hidup dan proses belajar mulai beralih dari metode yang berfokus pada guru menjadi metode yang berfokus pada siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga menjadi temuan penting pada siklus kedua, karena media digital memberikan variasi dalam proses pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Peningkatan motivasi tersebut tampak dari keberanian peserta didik dalam mengemukakan gagasan, merespons pertanyaan, serta terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Motivasi belajar yang semakin kuat mendorong siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi ajar dan mencapai capaian hasil belajar yang lebih maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital mempengaruhi rana kognitif dan afektif siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa 70% siswa mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi awal. Persentase tersebut telah memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dapat dinilai berlangsung secara efektif dan sesuai harapan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media digital efektif dalam membantu siswa mencapai ketuntasan belajar, sehingga penerapan media digital dapat dianggap sebagai alternatif yang relevan dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian, penggunaan media digital dan audio visual saat mengajarkan sejarah kebudayaan islam di kelas IX MTs Darussalam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Media digital, seperti video pembelajaran yang ditampilkan melalui laptop, LCD, proyektor, dan speaker, telah terbukti membantu guru menyampaikan materi secara lebih spesifik, menarik, dan mudah dipahami siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator semakin optimal karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada ceramah, tetapi mendorong siswa untuk terlibat secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan melihat materi visual secara langsung. Akibatnya, belajar menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan kondusif. Selain itu, hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat, dari 33,33% siswa

yang tuntas pada siklus pertama menjadi 80,95% pada siklus kedua, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan minat dan dorongan belajar siswa, tetapi juga berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian ini dengan lebih dari 70% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Secara akademis, studi ini memberikan sumbangan yang signifikan untuk pengembangan riset mengenai pemanfaatan media digital dalam pendidikan, terutama dalam pelajaran SKI. Penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa media digital bisa digunakan secara efektif dalam proses belajar, tetapi juga menyajikan data empiris tentang bagaimana pemanfaatan media digital dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, studi ini dapat dijadikan rujukan bagi para pengajar yang mencari pendekatan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kemajuan teknologi. Hasil dari penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang berfokus pada siswa dan meningkatkan pengalaman belajar para peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki sejumlah batasan. Pertama, studi ini hanya dapat dilakukan dalam satu kelas yang memiliki jumlah peserta yang terbatas, sehingga hasilnya tidak bisa diterapkan secara umum. Kedua, penelitian mengenai pemanfaatan media digital hanya terfokus pada video pendidikan, sementara bentuk media digital lainnya yang mungkin lebih berpengaruh, seperti aplikasi interaktif atau platform pembelajaran online, tidak diteliti. Selain itu, karena studi ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, belum ada cara untuk mengevaluasi keberlanjutan peningkatan hasil belajar dalam periode yang lebih panjang. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian di masa mendatang melibatkan sampel yang lebih besar, menggabungkan berbagai jenis media digital, serta menilai dampak pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa. Dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan pemanfaatan media digital dalam dunia pendidikan dapat semakin efektif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran:

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Hidayat Rohmat &. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. MEDAN: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Achmadin, Balya Ziaulhaq. 2022. "Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):96-114.
- Aisyah Fadilah, Dkk. 2023. "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1(2):01
- Aliyah, Adah, Bambang Qomaruzzaman, and Qiqi Yuliati Zaqiah. 2023. "Inovasi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Educatio* 9(4):1899-1904. doi: 10.31949/educatio.v9i4.6223.
- Anam, Khairul. 2021. "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal Of Primary Education* 2(2):76-87.

-
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, Yusuf Tri Herlambang. 2024. "Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4(1):19-28.
- Budi, Sartika Septi. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Cholipah, Nur. 2025. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Journal of Management in Islamic Education* 6(3):258-71. doi: 10.70713/pjp.v4i3.57772.
- Febry Maghfirah, Dkk. 2022. "Media Digital Menstimulasi Keterampilan Numerasi Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6):6027-34. doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3370.
- Hendra, Dkk. 2023. *Media Pembelajaran Berbasis Digital: Teori & Praktik*. Efitra. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indra Prajoko, M. Sayyidu. Abrori. 2021. "Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI Indra Prajoko 1) , M. Sayyidul Abrori 2) 1)." *Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI Indra Prajoko 1) , M. Sayyidul Abrori 2) 1)* 05(1):15-26. doi: 10.32332/tarbawiyah.v5i1.2894.
- Isnaini, Sultan. 2024. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1).
- Kalidya, Riska. 2024. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital: Meningkatkan Minat Belajar IPS Di Sekolah Dasar Melalui Presentasi Interaktif Dan Video Animasi." *Journal of Science and Research* 5(3):200-212.
- Kuntari, Septi. 2023. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran." *SENTIKJAR* 2:90-94. doi: 10.47435/sentikjar.v2i0.1826.
- Leni Marlina, Sholehun. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong." *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 2(1):66-74.
- Magdalena. 2021. "Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil." *Jurnsl Pendidikan Dan Sains* 3(2):377-86.
- Muhammad Hasan, Dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. CV Tahta Media Group.
- Muhammad Rais, Sukmawati, Ulfatul Hijriyah. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3(4):46-52.
- Solehan Arif, Shinta Oktafiana. 2023. *Penelitian Tindak Kelas*. Kecamatan Makasar Kota Makasar: Mitra Ilmu.
- Sudirman, Dkk. 2024. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Syaifuddin, MAHMUD. 2023. *Media Pembelajaran*. Kec.Mundu, Kota Cirebon Jawa Barat: Lovrinz Publishing.
- Syaipudin, Latif. 2023. "Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 01(02):57-65.

- Wahab Andi Yustira Lestar, Dkk. 2022. *Media Pembelajaran: Dalam Preoses Pengembangan Teknologi Digital*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Yona Riska Amelia Pasaribu, Dkk. 2025. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pandangsidipuan." *Journal of Class-Border Islamic Studies* 7(1):150-57. doi: 10.57251/ie.v1i2.72.
- Zainuddin. 2019. "Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar." *TURATSUNA* 21(2):81-90.